

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayati (*Biodiversity*) yang tinggi, termasuk keanekaragaman hayati yang terdapat di daratan. Keanekaragaman hayati yang dapat kita jumpai hampir di seluruh permukaan bumi yaitu tumbuh-tumbuhan. Tumbuhan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan ekosistem. Dilihat dari hasilnya, tanaman atau tumbuhan merupakan sumber kebutuhan kita baik sandang, pangan maupun papan. Tumbuhan memiliki banyak manfaat misalnya sebagai hiasan, makanan, minuman dan sebagai tumbuhan obat (Tomnusa, 2015).

Tumbuhan obat merupakan spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya memiliki khasiat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional. Tumbuhan obat dapat digunakan dengan cara diminum, ditempel, maupun dihirup (Sarno, 2019).

Tumbuhan obat ini memiliki banyak jenis di antaranya adalah jahe, kunyit, lengkuas, kencur dan daun sirih. Jahe dan kunyit merupakan jenis tanaman obat yang berfungsi untuk memperlancar pencernaan dan dapat membuat sistem pencernaan menjadi sehat. Lengkuas, jenis tanaman obat yang berfungsi untuk mengurangi nyeri dan peradangan. Kencur, tumbuhan ini juga bermanfaat untuk membantu mengatasi gangguan kesehatan, seperti flu, masuk angin, diare, batuk,

sakit kepala, dan radang lambung. Daun sirih, tumbuhan ini dapat berfungsi untuk menyembuhkan luka. (Adila, 2022).

Sekitar 80% penduduk dunia telah memanfaatkan tanaman obat untuk memelihara kesehatannya. Kesehatan merupakan suatu kebutuhan mendasar bagi kehidupan manusia, sehingga manusia harus berperilaku sehat. Perilaku sehat merupakan elemen yang paling penting bagi kesehatan dan keberadaan manusia (Kusumadewi, 2017).

Perilaku sehat dapat didefinisikan sebagai seseorang yang terlibat dalam peningkatan atau pemeliharaan kesehatan mereka untuk menghindari penyakit. Termasuk beberapa perilaku seseorang untuk melindungi, mempromosikan atau memelihara kesehatannya. Baik tidaknya perilaku secara objektif efektif sampai akhir (Kusumadewi, 2017).

Upaya pengobatan dengan obat-obat tradisional merupakan salah satu peran masyarakat yang potensial untuk menunjang pengobatan kesehatan. Untuk mencegah bahkan mengobati suatu jenis penyakit telah ditemukan sejak kehidupan para leluhur atau nenek moyang kita terdahulu. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengakuan kedokteran modern bahwa Hippocrates adalah orang pertama yang menggunakan tumbuhan berkhasiat dalam praktek penelitiannya. Di Indonesia penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional juga telah dilakukan nenek moyang kita sejak berabad-abad yang lalu. (Rambe, 2012).

Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi yang memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan dengan potensi tanaman obat yang cukup banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satu kabupaten yang termasuk dalam wilayah pemerintahan Nusa Tenggara Timur adalah kabupaten Belu. Kabupaten Belu merupakan kabupaten yang mempunyai iklim dingin dan sedang. Kabupaten Belu terdiri dari dua belas kecamatan dan delapan puluh satu desa.

Desa Naitimu merupakan salah satu desa yang berada pada Kabupaten Belu yang memiliki hutan produksi dimana masyarakat memanfaatkan kawasan ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga secara lokal kawasan ini berfungsi sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, tempat mengembalakan hewan serta bercocok tanam. Sebagian besar tanaman yang dihasilkan di Desa Naitimu adalah tumbuhan obat tradisional.

Tumbuhan obat tradisional dapat di manfaatkan untuk mengobati penyakit pada manusia. Secara turun temurun pengobatan tradisional sudah di ajarkan sejak dulu di Desa Naitimu, namun dengan adanya kemajuan zaman teknologi pengobatan yang didapat semakin moderen, sehingga masyarakat Desa Naitimu lebih banyak memilih berobat ke rumah sakit maupun ke puskesmas karena pelayanan pengobatan yang lebih efisien. Dengan adanya pengobatan yang lebih efisien maka pengobatan tradisional sudah jarang ditemukan. Walaupun pengobatan ini sudah jarang ditemukan namun sebagian masyarakat Desa Naitimu

masih menggunakan pengobatan tersebut, karena adanya keterbatasan ekonomi yang cukup besar. Maka dari itu perlu untuk menambahkan wawasan masyarakat Desa Naitimu mengenai cara pengelolaan tumbuhan obat tradisional untuk mengobati penyakit pada manusia.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Yang Di Manfaatkan Untuk Mengobati Penyakit Pada Manusia Oleh Masyarakat Di Desa Naitimu Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik dari responden di Desa Naitimu, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu ?
2. Bagaimana potensi jenis tumbuhan berkhasiat obat di Desa Naitimu, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu ?
3. Bagian tumbuhan apa yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit pada manusia di Desa Naitimu, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu ?
4. Bagaimana presentase habitus tumbuhan obat di Desa Naitimu, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik dari responden di Desa Naitimu, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu.
2. Untuk mengetahui potensi tumbuhan berkhasiat obat di Desa Naitimu, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu.
3. Untuk mengetahui bagian tumbuhan apa yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit pada manusia di Desa Naitimu, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu.
4. Untuk mengetahui presentasi habitus tumbuhan obat di Desa Naitimu, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai tanaman obat berkhasiat dan bagaimana cara pemanfaatan obat tradisional tersebut khususnya di Desa Naitimu, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu
2. Bagi instansi
Untuk menambah pustaka di Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi semua pihak terkait.

3. Bagi masyarakat

Dapat memperluas informasi masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan obat di Desa Naitimu, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu.

